

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu berbahasa yang baik dan benar. Karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia selalu disertakan dalam kurikulum disetiap jenjang pendidikan di sekolah.

Sejalan dengan pernyataan di atas, pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013, disusun dengan berbasis teks, baik lisan maupun tulisan dengan menempatkan Bahasa Indonesia sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran. Peserta didik dalam kurikulum ini diajak menjadi berani untuk mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Dalam kurikulum ini siswa juga diajak belajar untuk memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan mereka berdasarkan rasa ingin tahu mereka. Guru harus menggali rasa ingin tahu siswa tentang teks yang akan dipelajari, sehingga hasilnya siswa dapat menemukan solusi untuk memecahkan masalah yang ditemuinya.

Sesuai dengan kompetensi dasar pelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013, salah satunya adalah memahami struktur dan kaidah teks eksposisi, baik melalui lisan maupun tulisan. Teks adalah satuan bahasa yang mengandung makna, pikiran, dan gagasan lengkap. Teks tidak selalu berwujud

bahasa tulis, teks juga dapat berwujud bahasa lisan. Teks yang digunakan penulis untuk mengukur kemampuan membaca siswa adalah teks eksposisi.

Teks eksposisi merupakan jenis teks yang berfungsi untuk mengungkapkan gagasan atau mengusulkan sesuatu berdasarkan argumentasi yang kuat. Struktur teks eksposisi terdiri dari pernyataan pendapat, argumentasi, dan penegasan ulang pendapat. Di bagian pernyataan pendapat berisi tentang pendapat penulis mengenai topik yang sedang dibahas, di bagian argumentasi terdapat penjabaran-penjabaran yang berfungsi untuk memperkuat argumentasi yang dimaksud, dan pada bagian pernyataan pendapat merupakan tempat gagasan pribadi disampaikan, yang diyakini kebenarannya melalui pengungkapan fakta-fakta sebagai penjabaran argumentasi penulis.

Sebagaimana dikemukakan oleh Mahsun (2013: 31) bahwa “teks eksposisi, berisi paparan gagasan atau susunan yang bersifat pribadi”. Struktur berpikir yang menjadi muatan teks eksposisi adalah tesis/pernyataan pendapat alasan/ argumentasi, dan pernyataan ulang pendapat. “Itu sebabnya teks eksposisi sering juga disebut sebagai teks argumentasi satu sisi.” (Wiratno, 2014)

Menurut Tarigan (1985: 3) “menulis bukan semata-mata untuk memilih dan menghasilkan bahasa saja, melainkan bagaimana mengungkapkan gagasan dengan menggunakan sarana bahasa tulis secara tepat.” Sejalan dengan pendapat itu, Tarigan (2008: 4) juga mengatakan bahwa, “Keterampilan menulis sangat dibutuhkan di era kehidupan modern ini karena keterampilan menulis adalah ciri-ciri dari orang-orang terpelajar atau bangsa yang terpelajar.” Namun pada kenyataannya, aspek keterampilan menulis yang dinilai penting ini tidak sejalan

dengan kemampuan dan minat siswa dalam pembelajaran menulis. Dengan kata lain, menulis memberi kesempatan kepada pelajar untuk tidak saja berpikir menggunakan bahasa yang tepat, melainkan juga memikirkan gagasan-gagasan apa yang akan dikemukakan. Oleh sebab itu, keterampilan menulis perlu diajarkan karena bermanfaat bagi peningkatan aspek intelektual.

Timbul suatu masalah dilapangan yang menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai, salah satunya yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam menulis. Trimantara dalam jurnalnya (2005:2) menyatakan bahwa “pembelajaran menulis telah lama menjadi satu masalah dalam sistem pembelajaran bahasa Indonesia”. Penyebab rendahnya kemampuan menulis siswa disampaikan juga oleh Aritonang dalam jurnalnya (2009:32) yaitu “pembelajaran menulis sulit dilaksanakan oleh guru, karena kemampuan guru yang belum memadai dalam hal pengetahuan maupun cara mengajarkannya.”

Kemampuan menulis teks eksposisi siswa masih rendah. Hal ini juga di ungkapkan oleh Fitri Rahmawati dalam jurnal penelitiannya yang mengatakan bahwa :

“keterampilan menulis terabaikan karena kurangnya minat siswa terhadap pelajaran menulis, khususnya menulis karangan eksposisi. Siswa menganggap menulis kalimat efektif dalam karangan eksposisi itu sulit akibatnya siswa kurang mampu menulis sebuah kalimat efektif dalam karangan eksposisi. Fenomena yang terjadi dilapangan itu memperkuat anggapan bahwa kegiatan menulis sebagai kegiatan yang sulit dan sering diabaikan siswa. Berdasarkan observasi dan pengamatan penulis di SMAN 19 Bandung disimpulkan bahwa kemampuan menulis kalimat efektif dalam karangan eksposisi siswa kelas XI SMAN 19 Bandung masih rendah. Hal ini disebabkan banyak siswa yang belum baik dalam menjawab pertanyaan, menyatakan pendapat atau perasaan berkaitan dengan isi teks dan menyimpulkan isi teks

dalam beberapa kalimat. Sehingga hasil belajarnya juga kurang baik”.

Pengalaman penulis, pada saat penulis melakukan observasi di sekolah yang akan diteliti, siswa mengaku mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide atau gagasannya ketika diberi tugas menulis. Akibatnya sebagian tulisan siswa adalah hasil menyalin tulisan orang lain. Berdasarkan pengamatan penulis pada saat melaksanakan PPL-T, guru biasanya menyampaikan pembelajaran menulis dengan metode ceramah yang cenderung monoton. Hal ini membuat siswa mengalami pembelajaran yang kurang bermakna. Akibatnya, minat serta hasil menulis siswa tergolong rendah. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Tarigan (2005:23) bahwa, “Kemampuan menulis siswa masih sangat kurang, mereka belum mampu menyatakan gagasan secara sempurna baik lisan maupun tulisan”.

Menulis teks eksposisi merupakan hal yang sulit bagi siswa. Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana guru masih menyampaikan materi dengan ceramah lalu siswa mendengarkan dan mencatat. Hal ini juga diungkapkan oleh Silvia Ariani setelah melakukan pengamatan di SMP Kartiyoso Semarang bahwa :

“salah satu metode pembelajaran yang digunakan guru saat mengajar dikelas adalah metode ceramah disertai dengan mencatat. Berdasarkan pengamatan, pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah disertai dengan mencatat ini tidak efektif, karena masih berlangsung satu arah sehingga kegiatan ini terpusat pada guru. Guru menjelaskan materi pelajaran sedangkan siswa mendengarkan dan mencatat. Hal ini menyebabkan siswa yang belum jelas tidak terdeteksi oleh guru. Ketika diberi kesempatan untuk bertanya hanya sedikit siswa yang melakukannya, dikarenakan siswa takut atau bingung mengenai apa yang mau ditanyakan, selain itu siswa kurang

terlatih dalam mengembangkan ide-idenya dalam memecahkan masalah”.

Salah satu model pembelajaran yang tepat dengan tuntutan kurikulum 2013 yaitu model pembelajaran *discovery*. Menurut Cahyo (2013:101), “*discovery* merupakan salah satu model pembelajaran yang membantu siswa mengasimilasi suatu konsep atau prinsip, misalnya mengamati, membuat dugaan, menjelaskan, dan membuat kesimpulan.”

Model pembelajaran *discovery* merupakan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang menuntut siswa belajar secara saintifik dengan mengamati, mengklasifikasi, meramalkan, menjelaskan dan menyimpulkan. Metode ini sangat cocok digunakan untuk pemahaman teks, karena sangat menuntut peran aktif siswa sebelum, saat, dan setelah membaca teks.

Perspektif yang ditunjukkan oleh model pembelajaran *discovery* yaitu mengarah pada keaktifan siswa dalam menemukan konsep pelajaran itu sendiri. Model pembelajaran *discovery* menuntut siswa untuk berperan aktif yaitu dengan menemukan informasi sendiri. Hal ini serupa dengan pendapat Cahyo (2013:103) yang mengatakan bahwa, “model pembelajaran *discovery* mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif.”

Penerapan model pembelajaran *Discovery* akan membantu siswa membangkitkan ide-ide orisinal dan memacu ingatan secara lebih mudah. Siswa tidak akan merasa kesulitan untuk menuangkan ide-ide yang telah ia temukan sebelumnya.

Berdasarkan gambaran di atas, peneliti tertarik untuk mencoba menerapkan model pembelajaran *discovery* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Atas dasar itulah maka peneliti mengaplikasikannya dalam penerapan judul “**Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery* terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Patumbak Tahun Pembelajaran 2014/2015.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. kemampuan siswa dalam menulis masih sangat rendah,
2. siswa masih terlihat pasif dalam kegiatan menulis,
3. metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis kurang bervariasi.

C. Batasan Masalah

Penulis membatasi penelitian ini pada masalah 1 dan 3 pada identifikasi masalah di atas, yaitu kemampuan siswa dalam menulis masih rendah dan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis kurang bervariasi. Sehingga dipergunakan model pembelajaran *discovery* karena metode ini sangat mengutamakan peran aktif siswa dalam kegiatan menulis.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini terdiri dari tiga hal.

1. Bagaimana kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Patumbak sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery*)?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Patumbak sesudah menggunakan model pembelajaran *discovery*?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *discovery* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Patumbak Tahun Pembelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui bagaimana kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Patumbak sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery*,
2. untuk mengetahui bagaimana kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Patumbak sesudah menggunakan metode model pembelajaran *discovery*,

3. untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Patumbak Tahun Pembelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoretis dan manfaat praktis. Hal ini diuraikan lebih lanjut di bawah ini.

1. Manfaat Teoretis

Sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu dalam pengajaran menulis dapat menggunakan metode ini untuk meningkatkan kemampuan menulis teks.

2. Manfaat Praktis

Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi, bagi guru penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai ajang latihan dalam menggunakan metode model pembelajaran *discovery*, dan bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang metode pembelajaran yang sesuai digunakan untuk pengajaran Bahasa Indonesia.